STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

ROHIS ULUL ALBAB: PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI PROGRAM KEAGAMAAN BERKELANJUTAN DI MADRASAH

Yayang Tia Nadila Sulaiman[1], Lisdawati Muda[2], Rinaldi Datunsolang[3]
UIN Sultan Amai Gorontalo[1,2,3]
e-mail: yayangsulaiman401@gmail.com[1], lisdawatimuda@iaingorontalo.ac.id[2], rinaldi_datunsolang@iaingorontalo.ac.id[3]

Diterima: *11/11/2026*; Direvisi: *16/11/2026*; Diterbitkan: *25/11/2026*

ABSTRAK

Program ROHIS di madrasah tidak hanya memerlukan kegiatan keagamaan yang terjadwal, tetapi juga pengelolaan yang mampu menjaga keterlibatan siswa dan memastikan evaluasi ditindaklanjuti. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program ROHIS Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo dalam mendukung pencapaian visi religius madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan melibatkan kepala madrasah, pembina ROHIS, pengurus, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa non-ROHIS. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ROHIS mencakup empat dimensi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan telah mengacu pada visi dan misi madrasah serta didukung penetapan pembina dan pengurus melalui surat keputusan. Pelaksanaan kegiatan rutin relatif konsisten, tetapi partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan belum merata dan kesiapan sebagian petugas ibadah masih terbatas. Pengawasan dilakukan melalui koordinasi dan evaluasi bulanan, namun belum disertai tindak lanjut yang terukur. Penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi ROHIS terhadap penguatan budaya religius memerlukan keterpaduan fungsi manajemen, pemerataan partisipasi, dan pengawasan yang berorientasi pada perbaikan.
Kata Kunci: *Budaya Religius, Ekstrakurikuler Islam, Madrasah, Manajemen Program Keagamaan, ROHIS*

ABSTRACT

Islamic student organizations (*ROHIS*) in madrasahs require not only scheduled religious activities but also effective management to maintain student involvement and ensure that evaluation findings lead to improvement. This study aims to analyze the implementation of the ROHIS Ulul Albab program at MAN 1 Gorontalo Regency in supporting the achievement of the madrasah's religious vision. The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through non-participant observation, in-depth interviews, and documentation involving the head of the madrasah, ROHIS advisor, organization administrators, Islamic Religious Education teachers, and students who were not members of ROHIS. Data analysis involved data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, while data trustworthiness was established through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that ROHIS management encompasses four dimensions: planning, organizing, implementation, and supervision. Planning was aligned with the madrasah's vision and mission and supported by the formal appointment of advisors and administrators through an official decree. Routine activities were

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

implemented relatively consistently; however, student participation in certain activities remained uneven, and some students lacked readiness to perform religious duties. Supervision was conducted through coordination and monthly evaluation meetings, but measurable follow-up actions had not been established. The study concludes that ROHIS contributes to strengthening religious culture through integrated management functions, equitable student participation, and improvement-oriented supervision.
Keywords: *Religious Culture, Islamic Extracurricular Activities, Madrasah, Religious Program Management, ROHIS*

PENDAHULUAN

Keberadaan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di lingkungan pendidikan menengah tidak selalu menghasilkan capaian pembinaan keagamaan yang seragam. Dalam praktiknya, organisasi ini memiliki peluang untuk menjadi ruang pengembangan wawasan keislaman, pembiasaan ibadah, dan pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh cara kegiatan dirancang dan dijalankan. Sukarno et al. (2025) menempatkan keaktifan siswa sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan ROHIS, sedangkan Wahyuningtyas et al. (2021) mengkaji peran organisasi tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. Kontribusi serupa juga menjadi perhatian Achmad dan Takdir (2025), Fasya et al. (2025), serta Purba et al. (2025) yang membahas ROHIS sebagai sarana pengembangan nilai religius, wawasan keislaman, dan kecerdasan spiritual siswa. Meskipun demikian, keberadaan program keagamaan tidak cukup dinilai dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan, sebab ketercapaian tujuan pembinaan juga berkaitan dengan konsistensi pelaksanaan, keterlibatan anggota, dan keberlanjutan pengelolaannya.

Persoalan tersebut memperoleh gambaran konkret dari kondisi ROHIS Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Organisasi yang telah berdiri sejak 2008 ini memiliki posisi strategis karena berhubungan dengan upaya madrasah mewujudkan peserta didik yang religius dan berakhlak mulia. Akan tetapi, pengamatan awal pada Maret 2025 memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara rancangan kegiatan dan praktik pembinaannya. Kajian rutin mingguan masih lebih dominan menyentuh aspek pengetahuan keagamaan dibandingkan pembentukan sikap dan keterampilan praktik, sementara sebagian anggota menunjukkan keberatan ketika memperoleh penugasan sebagai imam salat berjamaah. Selain itu, penataan program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan belum sepenuhnya didukung sistem pengelolaan yang terstandar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa usia organisasi dan keberadaan agenda keagamaan belum dapat dijadikan ukuran tunggal keberhasilan pembinaan religius apabila belum disertai kesiapan pelaksana, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme pengendalian kegiatan yang memadai.

Kesenjangan antara tujuan dan pelaksanaan program tersebut menempatkan manajemen sebagai aspek penting dalam pengembangan ROHIS. Perencanaan diperlukan untuk menerjemahkan visi madrasah menjadi sasaran dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pengorganisasian berfungsi memastikan setiap tanggung jawab memiliki pelaksana yang jelas. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program juga bergantung pada keterlibatan anggota serta kemampuan pengelola menjaga kesinambungan kegiatan. Fawaidi et al. (2025) mengangkat aspek penguatan manajemen organisasi melalui pendampingan keagamaan, sementara Anton et al. (2025) membahas pendekatan desain kolaboratif dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Kedua perspektif tersebut memberikan dasar untuk melihat bahwa pengelolaan kegiatan tidak hanya berkaitan dengan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

penyusunan agenda, tetapi juga membutuhkan koordinasi dan keterlibatan pihak-pihak yang menjalankannya. Di sisi lain, Putri (2025) membahas fungsi dan tahapan manajemen pengawasan, sedangkan Riskiyah dan Suwadi (2025) mengangkat evaluasi program melalui pendekatan *responsive evaluation*. Perspektif tersebut relevan untuk memahami perlunya pengawasan yang tidak berhenti pada pemantauan kegiatan, tetapi juga menghasilkan informasi sebagai dasar perbaikan program.

Pembentukan budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler juga berkaitan dengan proses pembiasaan dan penguatan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Maula dan Sangadah (2025) membahas peran program tahfidz dalam pembinaan karakter religius melalui pembiasaan Qur'ani, sedangkan Yufarika et al. (2025) mengkaji strategi pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Nurhayani et al. (2025) memberikan perhatian pada manajemen pembinaan akhlak mulia melalui program ekstrakurikuler keagamaan. Sejumlah kajian tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan karakter religius perlu ditempatkan dalam rangkaian kegiatan pendidikan yang terarah, bukan hanya melalui penyampaian pengetahuan keagamaan. Pada konteks ROHIS, pemaknaan tersebut menuntut adanya kesinambungan antara kegiatan kolektif, tanggung jawab individual, dan pendampingan terhadap anggota. Dengan demikian, program seperti salat berjamaah, pembacaan hadis, infak, dan penugasan petugas ibadah perlu dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan yang memerlukan pengelolaan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kajian mengenai pengelolaan ekstrakurikuler memberikan perspektif tambahan untuk memahami persoalan tersebut. Rohma dan Hakim (2025) membahas manajemen ekstrakurikuler dalam kaitannya dengan pengembangan minat dan bakat, sedangkan Rozak et al. (2025) secara khusus mengkaji optimalisasi peran ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam. Maulida dan Dartim (2025) juga mengangkat kontribusi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman karakter moderat pada peserta didik. Apabila diperhatikan secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memberikan perhatian pada peran kegiatan keagamaan, pengembangan potensi siswa, serta pembentukan nilai dan karakter. Namun, pembahasan mengenai keberadaan dan kontribusi program belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana hubungan antarfungsi manajemen menentukan keberlangsungan kegiatan. Persoalan tersebut menjadi semakin relevan ketika program yang memiliki struktur organisasi dan agenda rutin masih menghadapi ketimpangan partisipasi serta kendala pelaksanaan tugas keagamaan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk kegiatan atau manfaat ROHIS, tetapi juga menelusuri proses pengelolaannya secara menyeluruh.

Kesenjangan penelitian yang hendak dijawab dalam studi ini terletak pada belum terjelaskannya keterhubungan antara perencanaan berbasis visi, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan dalam konteks organisasi ROHIS di madrasah aliyah negeri. Penelitian sebelumnya telah membahas keaktifan siswa, kedisiplinan beribadah, penguatan karakter Islami, manajemen ekstrakurikuler, serta pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan (Achmad & Takdir, 2025; Nurhayani et al., 2025; Rozak et al., 2025; Sukarno et al., 2025; Wahyuningtyas et al., 2021). Akan tetapi, persoalan mengenai alasan program yang telah berjalan dalam waktu panjang masih mengalami ketidakseimbangan antara rancangan dan pelaksanaan memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dalam konteks MAN 1 Kabupaten Gorontalo, persoalan tersebut terlihat melalui dominasi penyampaian materi pada kajian rutin, ketidaksiapan sebagian anggota dalam menjalankan tugas ibadah, serta belum optimalnya penataan dan tindak lanjut evaluasi program. Ketiga persoalan itu menunjukkan adanya kebutuhan untuk menelaah mekanisme internal organisasi, terutama bagaimana pembagian

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan saling memengaruhi dalam mendukung tujuan pembinaan religius. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang kajian mengenai implementasi program keagamaan berkelanjutan pada madrasah negeri yang secara eksplisit menempatkan religiusitas sebagai bagian dari visinya.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program ROHIS Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo dalam mendukung pencapaian visi religius madrasah. Analisis difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program untuk memperoleh gambaran mengenai keterhubungan antara rancangan kegiatan, pembagian tanggung jawab, keterlibatan peserta didik, dan tindak lanjut evaluasi. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan mekanisme manajerial program ROHIS dalam konteks madrasah aliyah negeri yang telah menjalankan organisasi keagamaan secara berkelanjutan sejak 2008. Penelitian ini tidak hanya menempatkan ROHIS sebagai wadah aktivitas keagamaan, tetapi juga mengkajinya sebagai bagian dari sistem pengelolaan pendidikan yang perlu memiliki keterkaitan dengan visi lembaga. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan dasar pertimbangan bagi madrasah dalam menata program kerja, memperjelas tanggung jawab pengurus, meningkatkan kesiapan pelaksana kegiatan ibadah, serta membangun evaluasi yang menghasilkan tindak lanjut perbaikan secara terukur.

METODE PENELITIAN

Penelusuran mendalam terhadap operasionalisasi program Rohani Islam (ROHIS) Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo dirancang melalui pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Kerangka metodologis tersebut dipilih secara sadar guna menyelami dinamika pengelolaan kegiatan keagamaan secara utuh langsung dari *natural setting*-nya, alih-alih sekadar mengukur angka maupun menguji hubungan antarvariabel statistik. Sepanjang rentang waktu pengambilan data dari September hingga November 2026, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengamati langsung aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah tersebut. Fokus pengamatan diarahkan untuk menangkap makna di balik rutinitas harian, hambatan psikologis para pengurus, serta cara visi religius lembaga diterjemahkan ke dalam tindakan nyata sehari-hari.

Guna menjamin kedalaman dan kekayaan informasi, pemilihan subjek penelitian menerapkan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 19 orang informan kunci yang memiliki otoritas serta pengalaman langsung dalam ekosistem ROHIS. Kelompok informan tersebut mencakup Kepala Madrasah selaku penentu kebijakan strategis, Pembina ROHIS sekaligus guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), jajaran pengurus inti organisasi, serta beberapa peserta didik non-ROHIS sebagai pembanding objektif. Penggalian data primer dilakukan secara alami melalui observasi nonpartisipan di area masjid sekolah serta wawancara mendalam yang dipandu oleh instrumen pertanyaan terbuka. Sebagai pelengkap, data sekunder dihimpun melalui penelaahan dokumen resmi yang meliputi Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor 041 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Pengurus, arsip program kerja, hingga catatan kondisi fasilitas fisik madrasah.

Kredibilitas seluruh temuan lapangan diuji secara berlapis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebelum diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Rangkaian analisis tersebut dijalankan secara berkesinambungan oleh peneliti agar setiap kepingan fakta mengenai perencanaan, kendala penggunaan gawai, hingga inkonsistensi kehadiran subjek terverifikasi secara objektif. Dengan alur kerja demikian, prosedur penelitian ini tidak sekadar memenuhi kelaziman administratif karya

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

ilmiah, melainkan menjadi upaya sistematis dalam menyajikan gambaran komprehensif pengelolaan organisasi keagamaan yang akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan empiris dalam riset ini berfokus pada penjabaran mendalam mengenai operasionalisasi program Rohani Islam (ROHIS) Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo guna menyokong pencapaian visi religius madrasah. Pengungkapan data di lapangan dirumuskan melalui penelusuran terhadap empat fungsi utama manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program. Seluruh informasi tersebut digali secara langsung melalui sesi wawancara dengan kepala madrasah, pembina organisasi, pengurus inti, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta peserta didik non-ROHIS, yang kemudian dikonfirmasi melalui observasi lapangan dan bedah dokumen administratif. Kehadiran organisasi yang telah mengakar sejak tahun 2008 ini mendasarkan seluruh legalitas operasionalnya pada Surat Keputusan Kepala MAN 1 Kabupaten Gorontalo Nomor 041 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Pembina dan Pengurus. Berdasarkan arsip data tata usaha pada tahun penelitian, populasi peserta didik di madrasah tersebut tercatat sebanyak 436 siswa. Visi organisasi yang merumuskan penciptaan generasi muda Islam beriman, berakhlak mulia, amanah, dan memiliki semangat dakwah menjadi kompas utama dalam menggerakkan setiap agenda kegiatan.

Tahap awal perumusan kegiatan dimulai dari penetapan pembina oleh pimpinan madrasah, pemilihan struktur pengurus inti, serta perumusan rancangan program kerja yang diselaraskan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Sebagaimana dikonfirmasi oleh kepala madrasah melalui wawancara, *"Perencanaan program kami awali dengan menetapkan pembina serta memilih ketua dan wakil ketua, lalu dilanjutkan dengan penyusunan agenda kerja yang selaras dengan visi religius madrasah dan kebutuhan siswa."* Rancangan tersebut tidak hanya berfokus pada ibadah ritual, melainkan turut memberikan ruang bagi pelajar untuk mengasah keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan solidaritas sosial. Aspek pengorganisasian selanjutnya diejawantahkan melalui pembagian tugas secara spesifik ke dalam bidang-bidang tertentu serta pemanfaatan grup aplikasi WhatsApp sebagai sarana koordinasi harian. Pengaturan jadwal kegiatan unggulan telah dipetakan secara sistematis, di mana agenda harian hingga mingguan berjalan secara rutin pada hari Senin sampai Jumat, sementara kegiatan ekstrakurikuler besar dipusatkan setiap hari Jumat.

Pelaksanaan program harian di lapangan meliputi piket kebersihan masjid, penugasan muazin dan imam salat, pembacaan hadis, serta penyampaian kultum selepas salat zuhur secara bergantian. Kegiatan mingguan diisi melalui pembiasaan salat Dhuha berjemaah serta pengumpulan infak dan sedekah, sementara agenda bulanan difokuskan pada evaluasi internal kepengurusan. Konsistensi rutinitas harian dan mingguan tersebut turut ditegaskan oleh Ketua ROHIS Ulul Albab yang menuturkan bahwa, *"Salat dhuha itu memang sering terlaksana, setiap pekan pada hari Jumat, dan kegiatan piket kebersihan masjid juga selalu terlaksana."* Adapun ragam program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, i'tikaf, pelatihan khutbah, dan pembagian takjil dilaksanakan secara situasional menyesuaikan kalender akademik madrasah. Guna memberikan kejelasan komprehensif terkait dinamika operasional tersebut, pemetaan status keterlaksanaan seluruh program dirangkum secara terstruktur ke dalam Tabel 1 berikut ini.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Tabel 1. Keterlaksanaan Program ROHIS Ulul Albab MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Kategori Program	Bentuk Kegiatan	Status Keterlaksanaan	Catatan Pelaksanaan
Harian	Piket kebersihan masjid, penjadwalan imam dan muazin, pelaksanaan tugas salat	Terlaksana rutin	Sebagian petugas belum siap menjalankan tugas sesuai waktu yang ditentukan
Mingguan	Salat Dhuha berjemaah setiap Jumat, infak dan sedekah, pembacaan hadis	Terlaksana, tetapi partisipasi belum merata	Salat Dhuha melibatkan seluruh siswa, sedangkan infak belum diikuti seluruh peserta didik
Bulanan	Rapat evaluasi program	Terlaksana	Belum terdapat tindak lanjut terukur terhadap ketidaksesuaian jadwal kegiatan
Tahunan	Pelatihan khutbah, i'tikaf, peringatan hari besar Islam, pembagian takjil	Situasional	Pelaksanaan menyesuaikan kalender akademik dan masa libur sekolah

Sebagaimana yang telah diuraikan dan dipetakan secara jelas melalui Tabel 1 di atas, terlihat bahwa program ROHIS Ulul Albab sebenarnya telah mencakup ragam aktivitas dengan frekuensi pelaksanaan yang cukup variatif. Kegiatan rutin harian dan mingguan secara umum lebih terjaga karena melibatkan partisipasi kolektif, seperti pelaksanaan salat Dhuha berjemaah yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Kendati demikian, aktivitas yang menuntut kesiapan individu masih menemui hambatan di lapangan, terutama menyangkut ketidakmerataan partisipasi infak dan kesiapan mental sebagian siswa yang ditunjuk sebagai petugas ibadah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan pembina organisasi yang menyatakan bahwa *"Masih terdapat sebagian pengurus dan anggota yang belum sepenuhnya siap menjalankan tugas sebagai muazin atau imam salat tepat pada waktunya, sehingga memerlukan pendampingan intensif."* Di sisi lain, mekanisme pengawasan yang dijalankan melalui koordinasi berkala dan rapat evaluasi bulanan belum sepenuhnya menghasilkan tindakan korektif yang terdokumentasi secara sistematis untuk mengatasi kendala tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi program ROHIS Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah menjadi bagian dari upaya madrasah membangun lingkungan pendidikan yang religius. Keberadaan organisasi sejak 2008, dukungan kelembagaan melalui surat keputusan kepala madrasah, serta penyusunan kegiatan secara berkala menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan telah memperoleh ruang dalam sistem kegiatan kesiswaan. Meskipun demikian, keberadaan program dan rutinitas kegiatan belum dengan sendirinya menjamin seluruh tujuan pembinaan dapat tercapai secara merata. Perbedaan tingkat keterlibatan siswa, kesiapan petugas ibadah, dan belum terukurnya tindak lanjut evaluasi memperlihatkan adanya jarak antara rancangan program dengan kualitas pelaksanaannya. Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program keagamaan perlu dilihat bukan hanya dari keberadaan kegiatan, melainkan juga dari keterpaduan pengelolaan, keterlibatan peserta didik, dan keberlanjutan perbaikannya. Persoalan ini sejalan dengan kajian Adzhar (2025) mengenai manajemen program keagamaan dalam membangun religiusitas peserta didik, serta Maesaroh dan Salamun (2025) yang menempatkan pengelolaan organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai bagian dari pembinaan budaya keagamaan.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

Pada aspek perencanaan, keterkaitan antara program ROHIS dan visi religius madrasah menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah memiliki arah kelembagaan yang jelas. Penetapan pembina, pemilihan pengurus, dan penyusunan program kerja menjadi tahapan awal untuk menerjemahkan tujuan organisasi ke dalam aktivitas yang dapat dilaksanakan. Namun, keselarasan program dengan visi belum sepenuhnya diikuti oleh perumusan indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk menilai perubahan perilaku maupun kualitas keterlibatan siswa. Akibatnya, pencapaian program cenderung lebih mudah dikenali melalui terlaksananya kegiatan daripada melalui ukuran perkembangan karakter atau tanggung jawab keagamaan peserta didik. Permana et al. (2025) memberikan perspektif bahwa pembentukan akhlak melalui pembelajaran dan budaya religius memerlukan strategi pengelolaan yang saling mendukung, sedangkan Nurhidayah et al. (2025) menempatkan kepemimpinan kepala madrasah sebagai unsur penting dalam penguatan mutu pendidikan Islam. Gagasan perencanaan yang terintegrasi juga relevan dengan uraian Fitriah et al. (2025) mengenai strategi perencanaan pendidikan Islam. Dengan demikian, perencanaan ROHIS perlu dikembangkan dari sekadar penyusunan daftar kegiatan menjadi rancangan program yang memiliki sasaran, indikator, pembagian waktu, dan ukuran ketercapaian yang dapat diperiksa secara berkala.

Pengorganisasian ROHIS Ulul Albab memperlihatkan adanya pembagian tanggung jawab melalui penetapan pembina dan pengurus berdasarkan surat keputusan kepala madrasah. Pembagian tugas menurut bidang serta penggunaan grup komunikasi antarpengurus telah membantu koordinasi kegiatan, tetapi keberadaan struktur formal belum otomatis memastikan seluruh tanggung jawab terlaksana secara konsisten. Temuan mengenai sebagian petugas yang belum siap menjalankan tugas sebagai muazin atau petugas masjid menunjukkan bahwa pembagian peran perlu disertai pembinaan kemampuan dan pendampingan yang sesuai. Dalam konteks ini, pengorganisasian tidak cukup dimaknai sebagai penempatan individu pada jabatan tertentu, tetapi juga mencakup upaya memastikan setiap orang memahami tugas dan memiliki kesiapan untuk melaksanakannya. Kajian Purwoko et al. (2025) mengenai manajemen ekstrakurikuler agama dalam pembentukan akhlak memberikan konteks yang relevan untuk melihat pentingnya pengelolaan kegiatan secara terarah. Alivia dan Sudadi (2023) juga menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang pengelolaan pendidikan karakter, sementara Anton et al. (2025) memberikan sudut pandang mengenai desain kolaboratif dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, perspektif tersebut menguatkan perlunya koordinasi yang tidak berhenti pada pembagian struktur, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan, penguatan kapasitas pengurus, dan pemeriksaan pelaksanaan tugas.

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan ROHIS menunjukkan pola yang berbeda antara aktivitas pembiasaan bersama dan aktivitas yang menuntut inisiatif atau tanggung jawab individual. Salat duha berjamaah yang melibatkan seluruh siswa relatif lebih konsisten terlaksana karena memiliki jadwal dan pola partisipasi kolektif. Sebaliknya, kegiatan infak dan sedekah belum diikuti seluruh siswa, sedangkan tugas sebagai imam, muazin, atau petugas masjid masih menghadapi kendala kesiapan sebagian peserta. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa keteraturan jadwal dan keterlibatan secara bersama-sama dapat membantu menjaga keberlangsungan kegiatan, tetapi belum tentu menghasilkan kesediaan personal untuk mengambil tanggung jawab. Temuan tersebut dapat dibaca berdampingan dengan penelitian Fauzi et al. (2025) mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan partisipasi salat zuhur berjamaah dan Kamila et al. (2025) tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat duha berjamaah. Kedua kajian tersebut relevan untuk

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

memahami aktivitas ibadah berjamaah sebagai bagian dari pembinaan religius, sedangkan Fathurrahman et al. (2024) memberikan perspektif mengenai kontribusi program ekstrakurikuler terhadap penguatan nilai keagamaan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program ROHIS perlu memberi perhatian tidak hanya pada frekuensi kegiatan, tetapi juga pada proses yang mendorong siswa berpartisipasi secara sadar dan bersedia menjalankan tanggung jawab keagamaan.

Pembentukan budaya religius melalui ROHIS juga berkaitan dengan kesinambungan pengalaman keagamaan yang diperoleh siswa di lingkungan madrasah. Aktivitas seperti salat berjamaah, pembacaan hadis, kultum, kebersihan masjid, dan kegiatan sosial menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan nilai keagamaan dalam situasi keseharian. Akan tetapi, pembiasaan yang berulang perlu disertai pemahaman, keteladanan, dan keterlibatan aktif agar tidak berhenti sebagai rutinitas yang dijalankan karena kewajiban jadwal. Perspektif ini sejalan dengan Permana et al. (2025) yang menghubungkan pengelolaan pembelajaran dengan budaya religius dalam pembentukan akhlak siswa. Maulida dan Dartim (2025) membahas peran kegiatan ROHIS dalam penanaman karakter moderat, sedangkan Ahmad et al. (2025) menempatkan budaya sekolah berbasis nilai Islam sebagai konteks pembentukan karakter sekaligus menghadapi tantangan pelaksanaannya. Fahmi et al. (2024) juga mengangkat keberlanjutan pendidikan karakter melalui program sekolah berbasis keagamaan. Rangkaian kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami bahwa budaya religius tidak terbentuk hanya melalui banyaknya kegiatan, tetapi melalui konsistensi nilai yang diterapkan, keteladanan warga madrasah, dan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Pada aspek pengawasan, penelitian menemukan bahwa pemantauan program telah dilakukan melalui komunikasi antara pembina dan pengurus, penanggung jawab kegiatan, serta rapat evaluasi bulanan. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlangsungan program, tetapi belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana perbaikan karena ketidaksesuaian jadwal dan persoalan kesiapan petugas belum diikuti tindak lanjut yang terukur. Evaluasi dengan demikian masih lebih tampak sebagai ruang koordinasi dan penyampaian kendala daripada proses yang menghasilkan keputusan korektif, penanggung jawab tindak lanjut, dan batas waktu penyelesaian. Kebutuhan untuk memperjelas fungsi pengawasan ini relevan dengan pembahasan Putri (2025) mengenai fungsi dan tahapan manajemen pengawasan, serta Yulinar et al. (2023) mengenai peningkatan kinerja pengawas pendidikan agama Islam. Sementara itu, Zulkarnain et al. (2025) mengangkat optimalisasi indikator program dalam manajemen strategis pendidikan, yang dapat digunakan sebagai perspektif untuk menegaskan pentingnya ukuran capaian dalam proses evaluasi. Jami dan Muharam (2022) melalui kajian *Total Quality Management* pada program studi PAI juga menyediakan sudut pandang tentang pengelolaan mutu yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan sistem evaluasi program. Dalam konteks ROHIS, pengawasan akan lebih fungsional apabila setiap evaluasi menghasilkan catatan masalah, keputusan perbaikan, pihak yang bertanggung jawab, serta pemeriksaan terhadap pelaksanaan tindak lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan kelembagaan dan keberadaan program yang berkelanjutan merupakan modal penting bagi pembinaan budaya religius, tetapi efektivitasnya bergantung pada keterhubungan antarfungsi manajemen. Perencanaan telah memberikan arah kegiatan, pengorganisasian menyediakan pembagian tanggung jawab, dan pelaksanaan menghadirkan pengalaman keagamaan bagi siswa. Namun, pengawasan yang belum dilengkapi indikator dan tindak lanjut terukur menyebabkan

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
Vol. 7, No. 1, November-Januaru 2026
e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/strategi

persoalan dalam pelaksanaan berpotensi muncul kembali. Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai hubungan antara arah program, pembagian peran, pemerataan partisipasi, dan mekanisme koreksi dalam pengelolaan ROHIS di madrasah negeri. Secara praktis, madrasah perlu menetapkan indikator ketercapaian program, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa yang bertugas dalam kegiatan ibadah, serta menyusun mekanisme evaluasi yang mencatat tindak lanjut secara jelas. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu madrasah dan menggunakan data kualitatif, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh organisasi ROHIS di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengelolaan ROHIS pada beberapa madrasah atau menelusuri perubahan partisipasi dan perilaku religius siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program ROHIS Ulul Albab di MAN 1 Kabupaten Gorontalo telah menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membangun budaya religius melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan yang mengacu pada visi religius madrasah, pengorganisasian melalui penetapan pembina dan pembagian tanggung jawab pengurus, serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan. Meskipun program telah memiliki dasar kelembagaan dan agenda kegiatan yang relatif teratur, pelaksanaannya masih menghadapi persoalan berupa ketidakmerataan partisipasi siswa, keterbatasan kesiapan sebagian petugas ibadah, serta kegiatan tahunan yang bergantung pada kondisi kalender akademik. Pada aspek pengawasan, koordinasi dan evaluasi bulanan telah dilaksanakan, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan tindak lanjut yang terukur untuk memperbaiki kendala pelaksanaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan program keagamaan tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan kegiatan dan struktur organisasi, melainkan juga oleh kemampuan madrasah menghubungkan perencanaan, pembagian tanggung jawab, keterlibatan siswa, dan pengawasan secara konsisten.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai keterkaitan fungsi manajemen dalam pelaksanaan ROHIS sebagai bagian dari pembentukan budaya religius di madrasah negeri. Secara praktis, pengelola madrasah dan pembina ROHIS perlu memperkuat program melalui penetapan indikator keberhasilan, pendampingan bagi siswa yang memperoleh tugas keagamaan, pemerataan kesempatan berpartisipasi, serta pencatatan hasil evaluasi yang disertai penanggung jawab dan batas waktu tindak lanjut. Upaya tersebut diharapkan dapat menggeser pengelolaan program dari sekadar memastikan kegiatan terlaksana menuju pembinaan religius yang lebih terarah dan dapat dievaluasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya menggambarkan konteks kasus yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Penelitian berikutnya dapat melibatkan beberapa madrasah dengan karakteristik berbeda atau menggunakan pengamatan longitudinal untuk menelusuri perkembangan partisipasi, tanggung jawab keagamaan, dan internalisasi nilai religius peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, N. A., & Takdir, T. (2025). Ekstrakurikuler Rohis sebagai sarana pengembangan nilai religius peserta didik di lingkungan SMA Negeri 10 Gowa. *Tajdid: Jurnal*

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, *8*(1), 203-212. https://doi.org/10.52266/tadjid.v8i1.5170

Adzhar, M. H. (2025). Manajemen program keagamaan dalam membangun religiusitas peserta didik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 5*(2), 287–300. https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/2371

Ahmad, V. I., Ali, N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Islamic values in environmental school culture: Character formation and challenges. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1), 267–280. https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1400

Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 5*(2), 108–119. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiah/article/view/447

Anton, A., Ilyas, H. M., & Firdaus, M. S. N. (2025). Pendekatan desain kolaboratif dalam upaya mengembangkan program ekstrakurikuler sekolah dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK), 1*(1), 20–27. https://www.jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/9

Fahmi, F., Rofiq, A., & Zuhriyah, I. A. (2024). Transformation of student character building through religious-based child-friendly school programs: Responding to challenges and creating sustainable character education solutions. *Educazione: Journal of Education and Learning, 2*(1), 52–65. https://www.serambi.org/index.php/educazione/article/view/551

Fathurrahman, F., Wahyudi, W. E., & Mahfud, S. (2024). Building religious values in students: The role of extracurricular programs at Islamic middle school. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 7*(1), 21–37. https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/4434

Fasya, A. A., Salamullah, F. M. A., Amelia, F. A., Wati, D. S., Fikriyah, Q., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2025). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai upaya penguatan wawasan dan karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, *2*(1), 1-10. https://doi.org/10.54723/jpai.v2i1.286

Fawaidi, B., Ulum, H., Zamroni, M., & Sholeh, F. (2025). Pendampingan keagamaan Majelis Taklim Nurul Falah dalam memperkuat manajemen organisasi. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 77–87. https://www.ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibadatuna/article/view/2352

Fauzi, M. R., Hilmansyah, D., & Gunawan, H. S. (2025). Analisis implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan partisipasi salat Dzuhur berjamaah di MTs Asy-Syafi'iyah. *Proceedings INDAF, 1*(1), 273–281. https://proceedings.indaf.ac.id/index.php/procedaf/article/view/30

Fitriah, S. B., Arrif'an, A. R., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Renstra Dan Renop Dalam Mewujudkan Visi Lembaga. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *14*(2), 146-161. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5340919

Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for improving the quality of Islamic Religious Education study programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(2), 267–283. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/2096

Kamila, N., Al-Afthoni, F. Z., & Nada, N. U. Q. (2025). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan salat Dhuha berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

Mundurejo. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education, 1*(1), 74–88. https://ejournal.uas.ac.id/index.php/annadwah/article/view/2132

Maesaroh, S., & Salamun, S. (2025). Pengembangan manajemen kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan di SMK Yapemi Pagelaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*(9B), 126–135. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11442

Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran program tahfidz dalam pembinaan karakter religius: Relevansi model pembiasaan Qur'ani bagi siswa MTs Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal of Social Humanities and Education, 1*(2), 47–62. https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/article/view/263

Maulida, D. N., & Dartim, D. (2025). The Role of Rohis' Extracurricular Activities in Instilling Moderate Character in Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *14*(2), 523-539. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2220

Nurhayani, N., Zulhimma, Z., & Hasibuan, Z. E. (2025). Manajemen pembinaan akhlak mulia pada siswa melalui program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam Terpadu se-Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(5), 8762-8769. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.4115

Nurhidayah, L., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. R. (2025). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23*(2), 627–634. https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/41

Permana, D., Rohmah, S., Noviani, D., & Faujiah, S. R. (2025). Strategi guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa melalui pengelolaan pembelajaran dan budaya religius di MTs Darussalam Al Mubarok Cianjur. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management, 4*(2), 237–246. https://managiere.uinkhas.ac.id/index.php/MANAGIERE/article/view/2438

Purba, P. P., Sinaga, A. I., & Syukri, M. (2025). Implementasi Ekstakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 221-233. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.952

Purwoko, P., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2025). Strategi manajemen ekstrakurikuler agama Islam dalam membentuk akhlaq al-karimah: Studi kasus di SMA Fitrah Insani Bale Endah Kabupaten Bandung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 11*(2). https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/12787

Putri, L. (2025). Fungsi manajemen pengawasan, tahapan dan kerangka manajemen pengawasan dalam perspektif hadis. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2*(6), 62–79. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/372

Riskiyah, E. M., & Suwadi, S. (2025). Evaluasi program field study mahasiswa Magister MPI di Kementerian Agama melalui pendekatan responsive evaluation. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 16*(1), 20–30. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/55966

Rohma, A. N., & Hakim, L. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Minat dan Bakat: Studi kasus di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(3), 1816-1821. https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1434

Rozak, M., Firmansyah, M. I., & Romli, U. (2025). Menumbuhkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan: Optimalisasi peran ekstrakurikuler Rohis di SMKN 9 Bandung.

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107

Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), *14*(2), 252-264. https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23913

Sukarno, Y. R. N. M., Fitriana, D. A., & Jaya, A. S. F. (2025). Peran keaktifan siswa dalam kegiatan Rohis terhadap pembentukan karakter religius di SMA Negeri 2 Blora. *QANUN Journal of Islamic Laws and Studies*, *4*(2), 579–587. https://doi.org/10.58738/qanun.v4i2.937

Wahyuningtyas, E., Ikhsan, M., & Mayasari, R. (2021). Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kedisplinan Beribadah Siswa Di SMA Negeri 11 Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 59-66. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/dirasah/article/view/3133

Yufarika, S. D., Supriyatno, T., & Zuhriyah, I. A. (2025). Strategi pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 552-573. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852

Yulinar, Y., Nasution, W. N., & Siahaan, A. (2023). Performance improvement management of Islamic Religious Education supervisors at the Office of the Ministry of Religion, Binjai City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(001). https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6217

Zulkarnain, A., Ali, A. M. T., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2025). Optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan: Evaluasi, implementasi, dan dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*, *5*(1), 47-58. https://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/162

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran
https://doi.org/10.51878/strategy.v7i1.17107